

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.¹

Seiring dengan kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) suatu Negara dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap bisa eksis di zaman era globalisasi seperti saat ini. Tentunya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan SDM yang berkualitas diarahkan untuk meningkatkan kualitas SDM yang mampu mendukung pembangunan ekonomi dan pembangunan di bidang-bidang lainnya.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.²

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal. 3.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompeten*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 15

Bahkan dalam sejarah manusia pertama yang di ciptakan oleh Allah SWT yaitu Nabi Adam, pendidikan mulai berproses pada waktu itu. Allah telah memberikan pengajaran kepada Nabi Adam semua nama yang oleh para malaikat belum dikenal sama sekali. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqrah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (31) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (32)."³

Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan tangguh. Tidak hanya itu, melalui pendidikan akan membentuk kepribadian siswa.

Kurikulum 2013 yang notabene diterapkan pada sistem pendidikan pada saat ini menekankan pada pentingnya pembentukan karakter siswa di sekolah. Standar kompetensi lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 secara umum yang terkait dengan sikap perilaku adalah pribadi yang beriman, berkhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif di lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Kompetensi tersebut harus dibentuk dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), hal. 5

belajar mengajar di sekolah baik sebagai efek pembelajaran maupun sebagai efek pengiring (*nurturant efect*).⁴

Pendidikan merupakan usaha sadar yang disengaja, terencana, terpola, dan dapat dievaluasi, yang diberikan kepada siswa oleh pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri siswa. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.⁵

Sedangkan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 5 menyebutkan bahwa:

Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari dasar

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 27.

⁵ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, hal. 31

pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan ke arah mana anak didik dibawa.⁶

Dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁷ Hal tersebut setara dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia telah termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

"Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁸

Pendidikan dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan merupakan hakikat yang telah melekat pada diri manusia agar dapat memperoleh ilmu untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan membentuk kepribadian. Maka dari itu, mengenyam pendidikan sangat diwajibkan bahkan ada sebuah hadits yang berbunyi :

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 9

⁷ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 81

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki dan perempuan” (HR. Ibnu Abdil Bar).⁹

Dari hadits tersebut adalah tegas sekali bahwasanya manusia baik laki-laki ataupun perempuan diwajibkan untuk menimba ilmu. Pentingnya pendidikan disini adalah menuntun, melayani dan mendorong manusia agar memperoleh ilmu yang amat berguna baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Al-Qur'an adalah pedoman manusia khususnya Ummat Muslim yang telah ditinggalkan oleh Rasulullah saw kepada seluruh ummatnya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman bagi ummat manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin baik didunia maupun diakhirat kela. Al-Hadist merupakan perkataan, perbuatan, dan yang menyangkut hal ihwalnya. konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an dan Al-Hadist selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia kerana ia turun untuk berdialog dengan setiap ummat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap problem tersebut, kapan dan dimanapun mereka berada. dari sinilah studi tetang Al-Qur'an sangat penting dilakukan.

Fungsi Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari sangatlah banyak sekali fungsi dari Al-Qur'an jika kita menyadari akan hal itu, terutama fungsi kepada manusia itu sendiri karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama, sebagai petunjuk dalam hidup, dan dalam membacanya kita dinilai

⁹ Moh. Rifa'i, *Khuthbah Pembina*, (Jakarta: Pustaka Asmani, 1987), hal. 167

ibadah oleh Allah SWT. Namun sebelum kita bahas secara detail masalah fungsi Al-Qur'an pembahasan terlebih dahulu tentang pengertian Al-Qur'an itu sendiri, agar kita tahu dan memahami Al-Qur'an secara menyeluruh, baik secara bahasa maupun secara istilah.

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 24 Februari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Qoyyimun Nafal (Informan) maka dapat diambil kesimpulan bahwa masalah utama dalam menghafal Al Qur'an adalah karena kejenuhan santri , oleh karena itu usstadz/ustadzahnya juga membuat strategi bagaimana supaya santri bisa menghafalkan Al Qur'an dengan maksimal.

Al Qur'an ialah nama khusus bagi kalam Allah. Ia tidak diambil dari pecahan kata qira'ah, tetapi merupakan nama bagi kitab Allah sebagaimana taurat dan injil.¹⁰Ini bisa dilihat didalam kalangan masyarakat muslim terutama pada masyarakat remaja. Dalam kehidupan yang serba transparan seperti sekarang ini, persoalan hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik yang berasal dari diri seseorang (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan ini, sedangkan kelemahan dan kerapuhan psikologis maupun fisikologis akan menyebabkan manusia terbelenggu dalam keadaan kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan. Kondisi masyarakat saat ini yang semakin terpuruk sesungguhnya memerlukan bimbingan atau pedoman yang religi supaya dalam menjalani kehidupan ini

¹⁰ Ainur Rafiq Shalih Tamhid, *Apa Itu Al Qur'an, terj. Imam As Suyuthi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 15

meraka tidak tersesat ke arah yang salah. Manusia harusnya kembali pada pedoman yang mampu menuntun kearah yang lebih baik yaitu Al Qur'an.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada strategi yang harus dilakukan guru/ustad untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya, strategi ini bertujuan untuk memotivasi siswa atau santri agar mereka semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang optimal.

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajaran itu tercapai seperti juga dalam menghafal Al Qur'an, strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

Dari deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Al Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung, sehingga dapat diketahui bagaimana motivasi Ustadz/Ustadzah kepada santri-santrinya dalam menghafal Al Qur'an. Maka dari itu penulis mengambil judul, **“Strategi Ustad/Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk pembentukan suatu penelitian yang tidak mengarah , berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah – langkah srategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung ?
2. Bagaimana dampak strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu ?
3. Bagaimana hambatan strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan langkah – langkah strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan dampak strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan hambatan strategi Ustad/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual dan pengetahuan tentang motivasi pembelajaran di TPQ serta dapat menjadi bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung dan bagi Pondok Pesantren Al Fttahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung. Sebagai bahan pertimbangan terhadap dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan hafalan Al Qur'an untuk meningkatkan pemahaman siswa. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pembelajaran yang berkualitas agar anak didik menjadi orang yang berguna di masyarakat, dan juga untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan mengembangkan kurikulum dalam lembaga agar lebih efektif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Ustadz/ Ustadzah

Hasil penemuan ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an. Juga sebagai bahan intropeksi dalam

pengajaran untuk lebih bertanggung jawab meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan motivasi individu santri guna lebih giat lagi dalam mempelajari Al Qur'an. Sebagai pengetahuan bagi siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa untuk mengetahui konsep-konsep pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta acuan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dan sesuai dengan kajian ini.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa judul skripsi ini adalah: Strategi Ustad/Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung. Dari judul tersebut sepintas sudah dapat dipahami

maksudnya, namun guna menghindari kesalah pahaman, maka perlunya penegasan istilah antar lain yaitu sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Strategi

Adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹¹ Menurut para ahli strategi adalah:

1) Dick and Carey

Dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah gambaran komponen materi dan prosedur atau cara yang digunakan untuk memudahkan siswa belajar.¹²

2) Mintzberg dan Waters

Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*).

3) Hardy, Langly dan Rose

Dalam bukunya Sudjana mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹³

¹¹ Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 11

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Aruzz Media, 2013), hal. 51

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

b. Ustadz/Ustadzah

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.¹⁴

Orang yang disebut ustad/ustadzah antara lain da'i, mubaligh, penceramah, Guru ngaji Qur'an, guru Madrasah Diniyah, guru ngaji kitab di Pesantren, pengasuh, pimpinan pesantren (biasanya pesantren modern).¹⁵

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam¹⁶

Nur Ahid dalam bukunya mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan dan pengembangan fitrah, dzikir dan kreasi serta potensi manusia, melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinapasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim yang sejati, mampu mengontrol,

¹⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 126.

¹⁵ Beri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

¹⁶ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 152

mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁷

Berdasarkan beberapa uraian tentang ustad/ustadzah di atas dapat kita pahami bahwa Ustad/Ustadzah yaitu guru atau tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya strategi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai kebutuhan sangat mendesak.¹⁸ Kata – kata yang disampaikan melalui nasihat dapat memotivasi orang – orang yang baik.¹⁹

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan,

¹⁷ Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 19

¹⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hal.73

¹⁹ Elfi Muawanah, *Psychology counseling of Sufistic Method For EX-Hoodlum and Prostitute to Be Islamic Behaviour Shift (Quran Memorizers)*, *Psychology Research*, Vol.8 No 11, 2018, hal. 7

memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.²⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang dimiliki seseorang untuk melakukan belajar dengan baik dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan maksimal.

d. Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Pondok Pesantren Al Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung adalah Pondok Pesantren yang berada di Dusun Miren Desa Ngranti Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur, yang berkode pos 66271. Pengasuh Pondok Pesantren ini adalah K.H. Muh. Anang Muhsin dan Bu Nyai Akhlisin Nurin Fattahiyyah. Adapun visi di dalam pondok pesantren adalah mencetak generasi muslim yang beriman, unggul, terampil dan berakhlak mulia. Selain misi juga terdapat misi di dalam pondok pesantren ini adalah Pondok Pesantren Al Fattahiyyah sebagai sarana pembiasaan dan pembentukan akhlak santri, Madrasah diniyah sebagai wahana untuk mendalami berbagai disiplin ilmu agama (tauhid, fiqih, akhlak, dan lain – lain), madrasah Qur'an sebagai wahana pendalaman tata bahasa Al Qur'an, pengajian kitab salafi (kitab kuning) sebagai wahana mendalami kitab – kitab karangan ulama' salafussalih.

Lembaga Pendidikan dan pengajian Agama Islam, yang umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara

²⁰ Suyono dan Hariyanto , Belajar dan Pembelajaran (Bandung : Rosdakarya. 2014), hal. 9.

nonklasikal (sistem bendungan dan sorogan) seorang kiayi mengajarkan santri – santri berdasarkan kitab- kitab yang ditulis di dalam bahasa Arab oleh ulama – ulama sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.²¹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari strategi ustad/ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung adalah usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah secara sadar sebagai orang yang memberi ilmu sekaligus sebagai penanggung jawab dari siswa di sekolah dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan perencanaan untuk dapat mencapai tujuan atau target yang sudah ditentukan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian siswa yang berlandaskan Pendidikan Islam Agar dapat menjadi pribadi yang mampu menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al - Fattahiyyah Ngrantri Boyolangu Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam skripsi ini, dan di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

²¹ Hasbullah,*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: lintasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 146

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan perdetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama inti, terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini dikemukakan tentang kajian teori yang mendukung penelitian. Adapun didalamnya memuat tentang Strategi Ustadz/Ustadzah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an, yaitu: Pengertian, komponen dan jenis strategi pembelajaran, Pengertian, peran dan kompetensi ustadz/ustadzah, pengertian, macam-macam dan fungsi motivasi belajar menghafal Al-Qur'an, Pengertian, persiapan, penyebab lupa atau hilangnya menghafal Al-Qur'an, Metode menghafal, menjaga hafalan dan faktor yang mendukung dan menghambat menghafal Al-Qur'an serta Macam-macam strategi Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al-Qur'an.

Bab III: Metode penelitian, pada bab ini dipaparkan metode yang digunakan penelitian. Meliputi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian yang mencakup, deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data..

Bab V: Pembahasan, yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang ada.

Bab VI: Penutup, terdiri dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi serta terdapat daftar riwayat hidup penyusun skripsi.